



**PERAN PONDOK PESANTREN DALAM
MENUMBUHKAN SOLIDARITAS SOSIAL
SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL
BADRUL FALAH TEGAL**



VIA NILNA ZUMZUMI
NIM. 20122191

2026

**PERAN PONDOK PESANTREN DALAM
MENUMBUHKAN SOLIDARITAS SOSIAL
SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL
BADRUL FALAH TEGAL**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

VIA NILNA ZUMZUMI
NIM. 20122191

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2026**

**PERAN PONDOK PESANTREN DALAM
MENUMBUHKAN SOLIDARITAS SOSIAL
SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL
BADRUL FALAH TEGAL**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

VIA NILNA ZUMZUMI
NIM. 20122191

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2026**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya,

Nama : Via Nilna Zumzumi

NIM : 20122191

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi yang berjudul **“PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MENUMBUHKAN SOLIDARITAS SOSIAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL BADRUL FALAH TEGAL”** ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan yang melanggar etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah.

Apabila skripsi ini terbukti ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan, maka saya secara pribadi bersedia menerima sanksi hukum yang dijatuhkan. Demikian pernyataan ini, saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 02 Maret 2026

Yang menyatakan,



VIA NILNA ZUMZUMI
NIM. 20122191

NOTA PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

c/q. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

di Pekalongan

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Setelah melakukan penelitian, bimbingan dan koreksi naskah skripsi saudara:

Nama : Via Nilna Zumzumi

NIM : 20122191

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : PERAN PONDOK PESANTREN DALAM
MENUMBUHKAN SOLIDARITAS SOSIAL
SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL BADRUL
FALAH TEGAL

Saya menilai bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekalongan, 02 Maret 2026

Pembimbing,



Prof. Drs. Moh. Muslih, M. Pd., Ph.D.

NIP.196707171999031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161
Website: id.uinewsdir.ac.id email: tdk@uinewsdir.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara/i:

Nama : VIA NILNA ZUMZUMI

NIM : 20122191

Program Studi: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Judul Skripsi : PERAN PONDOK PESANTREN DALAM
MENUMBUHKAN SOLIDARITAS SOSIAL SANTRI DI
PONDOK PESANTREN AL BADRUL FALAH TEGAL

Telah diujikan pada hari Jum'at, tanggal 13 Maret 2026 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.).

Dewan Penguji

Penguji I

Prof. Dr. H. Abdul Khobir, M.Ag.
NIP. 19720105 200003 1 002

Penguji II

Fatmawati Nur Hasanah, M.Pd.
NIP. 19900528 201903 2 014

Pekalongan, 30 Maret 2026
Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Prof. Dr. H. Mublisin, M.Ag.
NIP. 19700606 199803 1 001

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
Nomor : 158 Tahun 1987
Nomor : 0543 b/U/1987**

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini adalah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي...	Fathah dan ya	Ai	a dan i
اُو...	Kasrah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ : *Kataba*

ذَكَرَ : *ẓukira*

يَذْهَبُ : *yaẓhabu*

3. *Ta' marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua:

a. *Ta' marbutah* hidup

Ta' marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

b. *Ta'marbutah* mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

Kalau pada kata terakhir dengan *ta'marbutah* diikuti oleh kata yang menggunkan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta'marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - *raudah al-atfāl*

- *raudatulatfāl*

طَلْحَةَ - *talhah*

4. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

الْبِرِّ - *al-birr*

رَبَّانًا - *rabbānā*

نَزَّلَ - *nazzala*

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu *Al* namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

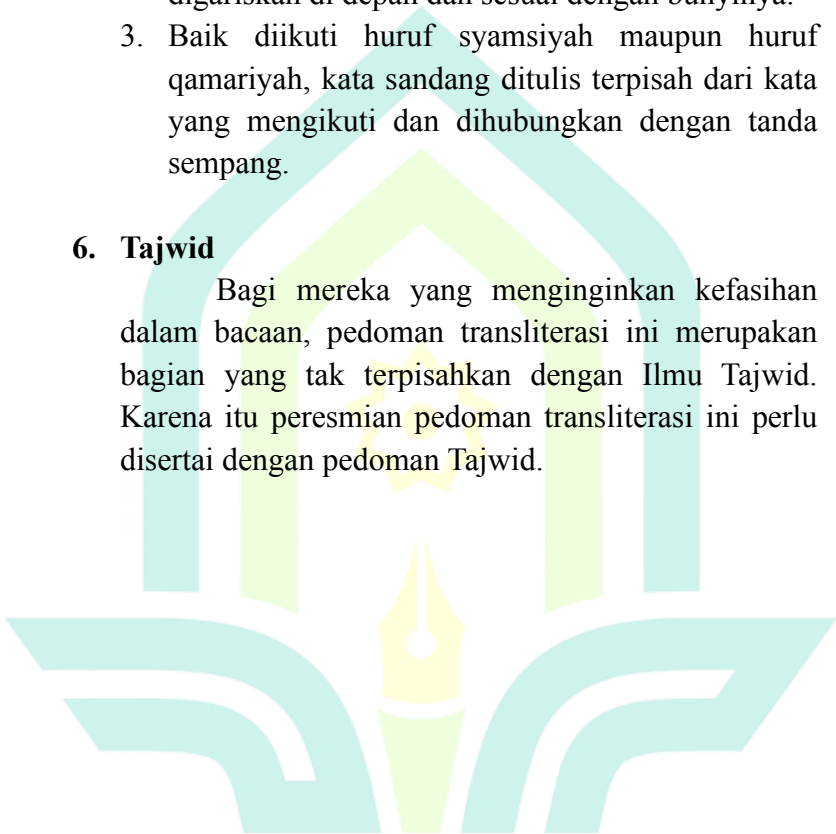
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya,

yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditranslite-rasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.
3. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

6. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman Tajwid.



PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah *SWT* atas limpahan rahmat, karunia, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi ini dengan lancar. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad *SAW*. Semoga kita senantiasa mendapatkan syafaat beliau di hari akhir kelak. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamin*.

Skripsi ini merupakan sebuah karya penulis. Panjangnya perjalanan penyusunan skripsi ini dari persiapan mental, berbagai hambatan, hingga proses yang menguji kesabaran menjadi saksi atas perjuangan penulis meraih gelar Sarjana Strata Satu di UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Dengan penuh rasa syukur, cinta, dan ketulusan, penulis persembahkan karya ini kepada:

1. Kampus tercinta UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, terima kasih atas kesempatan, fasilitas, dan beasiswa tahfidz yang telah diberikan sehingga penulis dapat menempuh pendidikan dengan baik dan penuh keberkahan.
2. Kedua orang tua tercinta, Ibu *Amriti* dan Bapak *Sadum*. Terima kasih atas setiap doa yang tak pernah berhenti, pengorbanan yang tidak pernah terhitung, dan kasih sayang tanpa batas yang selalu menjadi kekuatan terbesar dalam perjalanan ini. Ucapan terima kasih tak akan pernah cukup untuk membalas semuanya.

3. Dosen pembimbing, *Prof. Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D.*, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan ilmu yang begitu berharga. Terima kasih atas kesabaran, motivasi, dan waktu yang telah diberikan kepada penulis. Semoga menjadi amal jariyah yang dibalas berlipat ganda oleh Allah SWT.
4. Adik-adikku tersayang, *Vita Nilna Zumzumi* dan *Dhurotun Ni'mah Azzahra*, yang selalu menjadi penguat dan pemberi semangat. Kehadiran kalian adalah salah satu alasan penulis mampu bertahan dan terus melangkah.
5. Sahabat dan teman Angkatan 2022 PAI F UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, terima kasih untuk kebersamaan, tawa, cerita, dan perjuangan yang menemani perjalanan ini. Setiap langkah bersama kalian adalah kenangan yang tak ternilai.
6. Ibu Tini dan Sinta, terima kasih pernah menjadi tempat pulang selama berada di Pekalongan. Kalian adalah rumah hangat yang selalu menerima, mendengar, dan menemani dalam lelah maupun bahagia.
7. Keluarga Besar Pondok Pesantren Al Badrul Falah Tegal, terima kasih atas ilmu, bimbingan, dan kesempatan yang diberikan kepada penulis selama proses penelitian. Kehangatan, keterbukaan, serta dukungan dari seluruh keluarga pesantren telah membantu penulis menjalankan penelitian dengan lancar. Nilai-nilai yang penulis

peroleh selama berada di lingkungan pesantren menjadi bagian penting yang memperkaya pengalaman akademik dan spiritual penulis.

8. Seluruh dosen UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan membimbing penulis selama menjalani masa perkuliahan.
9. Seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung. Terima kasih atas waktu, tenaga, dan kebaikan yang telah diberikan.
10. Terakhir, apresiasi untuk diri sendiri, Via Nilna Zumzumi. Terima kasih telah bertahan sejauh ini, melewati lelah yang tak terlihat, bangkit dari jatuh yang tak dihitung, dan terus melangkah meski seringkali berat. Ini adalah pencapaian yang layak disyukuri dan dirayakan.

Semoga karya sederhana ini bisa memberikan manfaat dan menjadi awal dari langkah yang lebih baik ke depannya.

MOTO

حَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain”.

(HR. Ath-Thabrani dan Daruquthni)

Nilai seorang manusia tidak terletak pada gelar atau jabatan yang ia miliki, tetapi pada manfaat yang mampu ia sebarkan kepada orang lain. Kebaikan bukan hanya untuk diri sendiri, melainkan untuk lingkungan di sekitar kita. Manusia yang terbaik adalah mereka yang kehadirannya membawa kebaikan dan membuat hidup orang lain lebih ringan.

(Penulis)

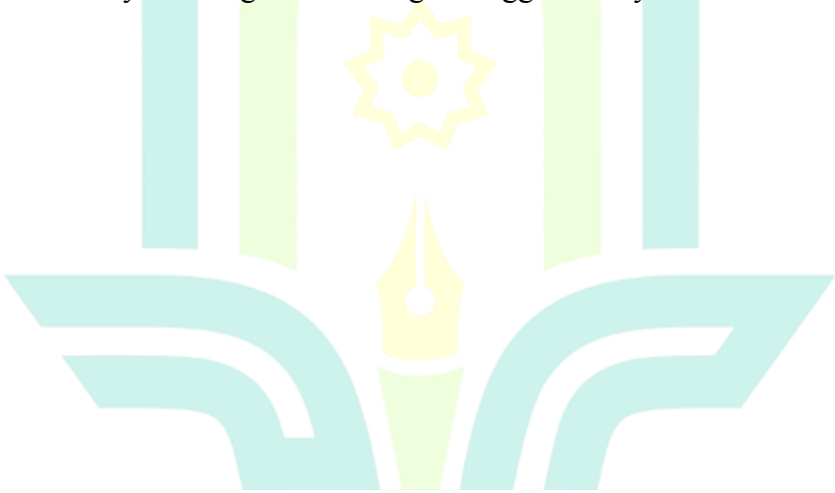
ABSTRAK

Zumzumi, Via Nilna. 2026. Peran Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan Solidaritas Sosial Santri di Pondok Pesantren Al Badrul Falah Tegal. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Prof. Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D.

Kata Kunci: ***Pondok Pesantren, Solidaritas Sosial, Santri, Pendidikan Islam.***

Solidaritas sosial merupakan nilai penting dalam kehidupan bermasyarakat yang perlu ditanamkan sejak dini, termasuk melalui pendidikan di pondok pesantren. Namun, di Pondok Pesantren Al Badrul Falah Tegal ditemukan beberapa permasalahan terkait solidaritas sosial santri, antara lain adanya kesenjangan antara santri mukim dan santri nonmukim (*kalong*), rendahnya keterlibatan santri dalam kegiatan bersama, serta kurangnya inisiatif untuk saling membantu tanpa diminta terlebih dahulu. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi bentuk-bentuk solidaritas sosial santri di Pondok Pesantren Al Badrul Falah Tegal; (2) mendeskripsikan peran pesantren dalam membangun solidaritas sosial santri; dan (3) menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat terbentuknya solidaritas sosial tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi pengasuh pondok (Kiai Muhammad Tasdik), ustaz dan ustazah, pengurus, santri mukim dan nonmukim, serta masyarakat sekitar pondok pesantren. Analisis data mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldana melalui tiga tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan kecermatan, serta triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

solidaritas sosial santri terbagi menjadi dua bentuk. Pertama, solidaritas mekanik yang tampak dari keseragaman aktivitas, kepatuhan terhadap aturan pesantren, serta rutinitas ibadah dan kegiatan belajar bersama. Kedua, solidaritas organik yang terlihat dari adanya pembagian peran, kerja sama antarsantri, dan saling ketergantungan dalam menjalankan tugas-tugas di pesantren. Pesantren berperan aktif dalam menumbuhkan solidaritas tersebut melalui fungsinya sebagai lembaga pendidikan, lembaga sosial, dan lembaga dakwah. Adapun faktor-faktor yang mendukung terbentuknya solidaritas sosial santri meliputi kehidupan asrama yang kolektif, kesamaan nilai dan ajaran agama, pengalaman hidup bersama, serta dukungan dari masyarakat sekitar. Sementara itu, faktor-faktor yang menghambat antara lain keterbatasan waktu santri nonmukim untuk terlibat dalam kegiatan pesantren, kurangnya perhatian dari orang tua, pengaruh negatif *handphone*, dan minimnya dukungan dari sebagian anggota masyarakat.



KATA PENGANTAR

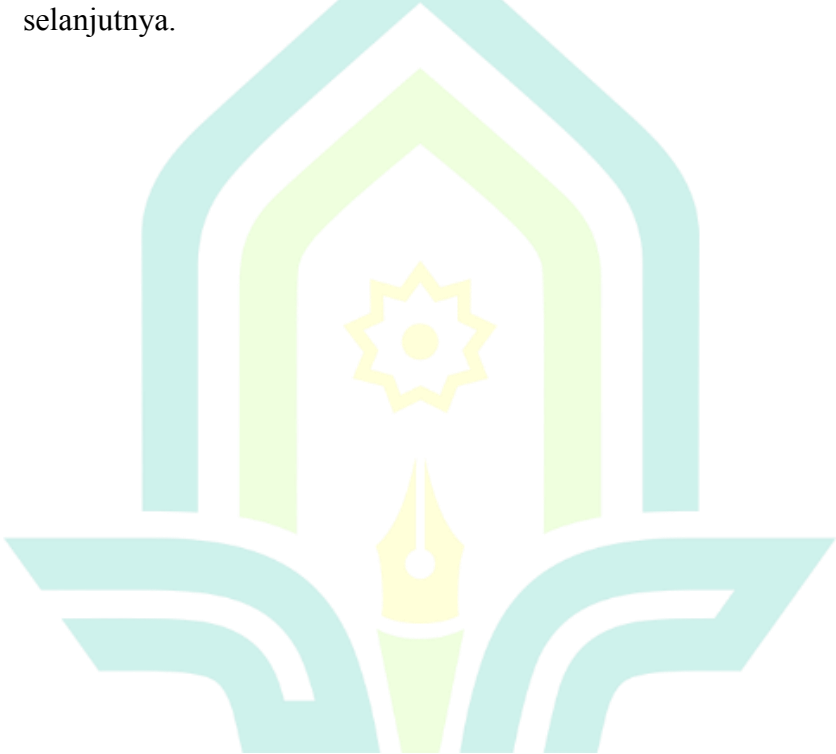
Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Peran Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Solidaritas Sosial Santri Di Pondok Pesantren Al Badrul Falah Tegal ." Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Semoga karya ini bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengelolaan pondok pesantren.

Penelitian ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhlisin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Prof. Drs. H. Moh. Muslih, M.Pd.,Ph.D., sebagai dosen pembimbing, yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Seluruh dosen dan staf pengajar di Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Rekan-rekan seangkatan dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat, baik di kampus maupun di luar kampus.
6. Pondok Pesantren Al Badrul Falah Tegal atas kesempatan yang diberikan untuk melakukan

penelitian ini, serta atas segala ilmu dan pengalaman yang berharga selama proses penelitian berlangsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi penulisan maupun isi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik bagi pengembangan kedisiplinan di pesantren maupun untuk penelitian selanjutnya.

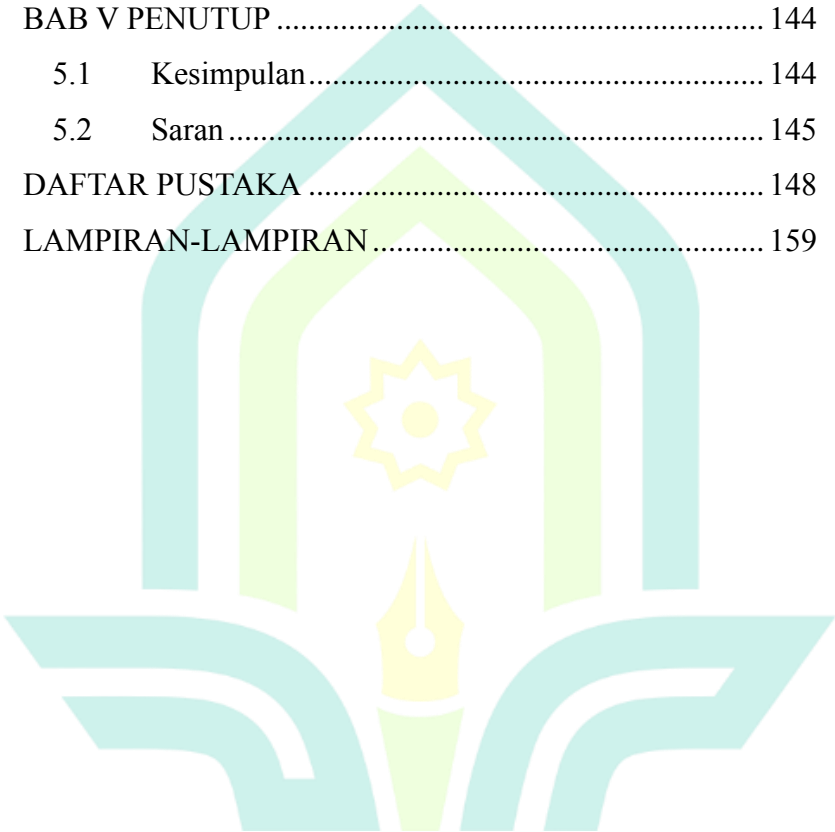


DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	v
PERSEMBAHAN.....	x
MOTO.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Pembatasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
2.1 Deskripsi Teoritik.....	8
2.1.1 Pondok Pesantren.....	8
2.1.2 Solidaritas Sosial.....	17

2.1.3	Kepedulian Sosial	22
2.2	Penelitian yang Relevan	29
2.3	Kerangka Berpikir	35
BAB III METODE PENELITIAN		37
3.1	Desain Penelitian	37
3.2	Fokus Penelitian	37
3.3	Data dan Sumber Data	38
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.5	Teknik Analisi Data	40
3.6	Teknik Keabsahan Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		50
4.1	Hasil Penelitian.....	50
4.1.1	Gambaran Umum Pondok Pesantren Al Badrul Falah Tegal	50
4.1.2	Bentuk solidaritas sosial santri di Pondok Pesantren Al-Badrul Falah. 60	
4.1.3	Peran pondok pesantren Dalam Menumbuhkan Solidaritas sosial santri di Pondok Pesantren al badrul falah tegal	95
4.1.4	Faktor pendukung dan penghambat yang ada dalam menumbuhkan solidaritas sosial santri di Pondok Pesantren Al Badrul Falah Tegal	112
4.2	Pembahasan	129
4.2.1	Bentuk solidaritas sosial santri di Pondok Pesantren Al-Badrul Falah.....	130

4.2.2 Peran Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Solidaritas sosial santri di Pondok Pesantren Al Badrul Falah Tegal	137
4.2.3 Faktor pendukung dan penghambat yang ada dalam menumbuhkan solidaritas sosial santri di Pondok Pesantren Al Badrul Falah Tegal.....	141
BAB V PENUTUP	144
5.1 Kesimpulan.....	144
5.2 Saran.....	145
DAFTAR PUSTAKA	148
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	159



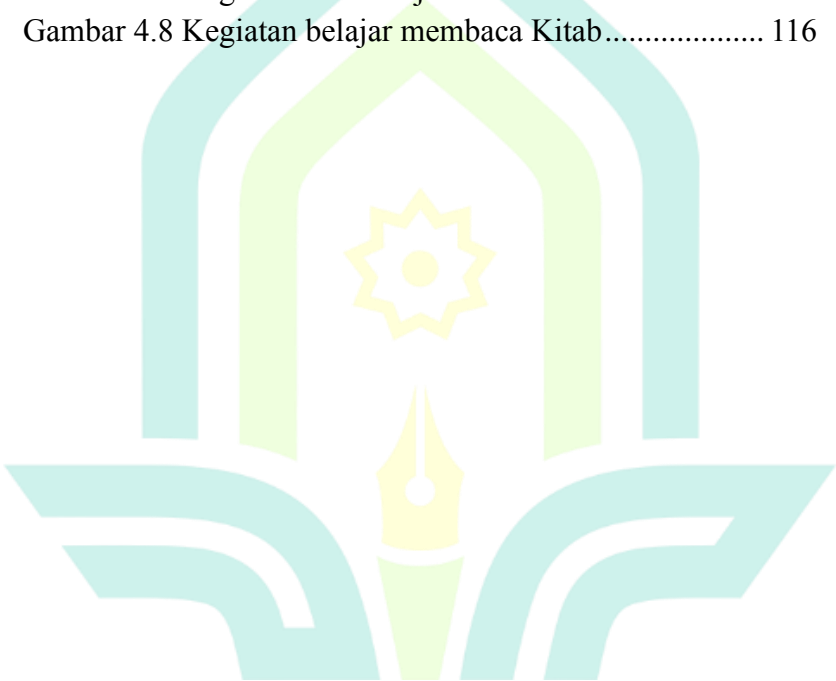
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Santri Pondok Pesantren Al Badrul Falah....	56
Tabel 4.2 Kurikulum Pelajaran Madin Berdasarkan Tingkatan Kelas	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	36
Gambar 3. 1 Model Analisis data Milles Hubermen	41
Gambar 4.1 Gotong Royong santri dan Masyarakat	75
Gambar 4.2 Kegiatan Kerja Bakti	80
Gambar 4.3 Kegiatan Dzikirul Ghafilin	83
Gambar 4.4 Ziarah makam sesepuh desa Plumbungan	88
Gambar 4.5 Kegiatan Isra' Mi'raj Bersama.....	91
Gambar 4.6 Haflah Akhirussanah Ponpes Al Badrul Falah..	93
Gambar 4.7 Kegiatan Pembelajaran santri dikelas	97
Gambar 4.8 Kegiatan belajar membaca Kitab.....	116



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian
2. Surat Keterangan Penelitian
3. Blangko Bimbingan
4. Pedoman Observasi
5. Pedoman Dokumentasi
6. Instrumen Wawancara
7. Hasil Observasi
8. Transkrip Wawancara
9. Dokumentasi
10. Catatan Lapangan
11. Biografi Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Kehidupan sosialnya berkembang dalam berbagai aspek, seperti struktur sosial, peran sosial, dan budaya (Maulana, Asep Mulyana, & Apriyanda, 2023:110). Aristoteles, sebagaimana dikutip dalam Herimanto & Winarno (2016), menyebut manusia sebagai *zoon politicon*, yakni makhluk yang pada dasarnya selalu ingin hidup dan berinteraksi dalam masyarakat. Naluri sosial inilah yang mendorong manusia untuk membentuk berbagai kelompok sosial, sekaligus menumbuhkan keinginan untuk memberi daripada menerima sebagai wujud awal kepedulian sosial (Tabi'in, 2017: 43). Dari naluri sosial tersebut lahirlah solidaritas, yaitu rasa saling percaya yang mendorong setiap anggota kelompok untuk bersikap setia, saling menghormati, bertanggung jawab, dan peduli terhadap kepentingan sesama (Safitri, 2023:5).

Emile Durkheim (1895), membedakan solidaritas menjadi dua bentuk: solidaritas mekanik yang tumbuh dari kesamaan nilai dan norma, serta solidaritas organik yang muncul akibat pembagian kerja dan spesialisasi antarindividu (Arifuddin, 2020). Solidaritas yang kuat akan melahirkan sikap peduli sosial (*social care*), yaitu sikap aktif memberikan perhatian dan bantuan kepada orang lain yang seharusnya dimiliki oleh seluruh lapisan masyarakat (Nursalam & dkk, 2020: 94).

Kedua bentuk solidaritas tersebut relevan dalam konteks pondok pesantren, yang secara historis

merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia dan tumbuh secara mandiri dengan dukungan masyarakat (Gufronul M, 2020:30) . Keberadaannya bahkan telah membentuk subkultur tersendiri di tengah masyarakat. (Billah, 2022:92). Pesantren dikenal tangguh menghadapi perubahan zaman karena setiap perubahan selalu disaring secara matang (Mahfuds, 2022:192). Oleh karena itu, pesantren merupakan lembaga yang sangat strategis untuk menumbuhkan solidaritas sosial sekaligus kepedulian sosial para santri.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji tema yang berkaitan. *Pertama*, Muhammad Bustanul Arifin meneliti peran kiai dalam membentuk kepedulian sosial dan kemandirian santri di Pondok Pesantren Al Barokah Mangunsuman Ponorogo, namun menemukan bahwa perbedaan latar belakang sosial dan budaya antarindividu kerap menghambat solidaritas, bahkan berpotensi menimbulkan konflik (Arifin, 2023). *Kedua*, Rohmad Kurniawan , mahasiswa Program Studi Sosiologi UIN Walisongo Semarang, dalam skripsinya berjudul Solidaritas Sosial Komunitas Santri Ndalam 99 Desa Karang Tengah Kecamatan Subah Kabupaten Batang, menemukan bahwa solidaritas santri tumbuh melalui kegiatan pengajian rutin, kerja sama sosial, dan peringatan hari besar Islam yang berlandaskan nilai ukhuwah, ta'awun, dan kepedulian sosial (Kurniawan, 2024:63). Berbeda dari keduanya, penelitian ini menyoroti peran pesantren secara menyeluruh dengan menempatkan solidaritas santri sebagai faktor utama pembentuk kepedulian sosial.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang dilakukan peneliti pada 27 Oktober 2025 bersama pengurus Pondok Pesantren Al-Badrul Falah Tegal, diketahui bahwa pimpinan pesantren menyadari pentingnya solidaritas sosial sebagai fondasi pembentukan karakter santri dan terciptanya iklim pesantren yang kondusif (Dhurotun, 2025). Meskipun upaya penanaman nilai solidaritas telah dilakukan melalui pengajaran, bimbingan, dan interaksi personal, berbagai kendala masih dijumpai di lapangan. Kurangnya interaksi antara santri mukim dan santri nonmukim (kalong) menjadi hambatan utama, karena masing-masing kelompok cenderung bergaul hanya dalam lingkaran sosialnya sendiri. Kondisi tersebut tercermin dari rendahnya partisipasi santri dalam kegiatan bersama, kurangnya inisiatif untuk membantu sesama tanpa diminta, munculnya sikap individualistis, kebiasaan membuang sampah tidak pada tempatnya, jarangya santri mengikuti pengajian rutin, serta minimnya tegur sapa antarindividu maupun dengan masyarakat sekitar. Meskipun demikian, masih terdapat santri yang sesekali menunjukkan kepedulian secara spontan, seperti membantu teman yang mengalami kesulitan, walaupun sikap tersebut belum konsisten dan hanya muncul pada situasi tertentu (Dhurotun, 2025).

Kondisi yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa penguatan solidaritas sosial di lingkungan pesantren masih memerlukan perhatian yang lebih serius. Pesantren sejatinya memiliki potensi besar untuk membentuk karakter santri melalui sistem pendidikan dan pengasuhan yang terpadu. Nilai-nilai solidaritas dan kepedulian sosial yang tertanam sejak

dini akan memberikan dampak positif, tidak hanya bagi kehidupan di dalam pesantren, tetapi juga bagi kehidupan bermasyarakat secara lebih luas. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai peran pondok pesantren dalam menumbuhkan solidaritas sosial santri. Atas dasar itu, penelitian ini mengambil judul “PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MENUMBUHKAN SOLIDARITAS SOSIAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-BADRUL FALAH TEGAL”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi awal, terdapat beberapa permasalahan terkait rendahnya solidaritas sosial antar santri, yaitu:

1. Kurangnya interaksi antara santri mukim dan santri non-mukim (kalong), sehingga menimbulkan jarak sosial dan kurangnya rasa kebersamaan di lingkungan pesantren.
2. Rendahnya partisipasi santri dalam kegiatan bersama di pesantren, seperti pengajian rutin, kerja bakti, atau kegiatan sosial lainnya.
3. Masih adanya santri yang menunjukkan sifat individualistis, kurang peduli terhadap teman dan lingkungan sekitar.
4. Minimnya kesediaan santri untuk membantu sesama tanpa diminta, menunjukkan rendahnya kesadaran akan pentingnya solidaritas sosial.
5. Masih terdapat santri yang jarang bertegur sapa atau berinteraksi secara positif dengan sesama santri maupun masyarakat sekitar.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan fokus, maka dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada peran Pondok Pesantren Al Badrul Falah dalam membangun solidaritas sosial santri sebagai sarana untuk menumbuhkan kepedulian sosial di pesantren.
2. Objek penelitian dibatasi pada santri mukim dan santri nonmukim (kalong) di Pondok Pesantren Al Badrul Falah.
3. Aspek solidaritas sosial yang dikaji mencakup bentuk, faktor pendukung, dan faktor penghambat terbentuknya solidaritas sosial di kalangan santri Al Badrul Falah.
4. Penelitian ini berfokus pada interaksi sosial, pembiasaan, dan kegiatan yang berhubungan dengan solidaritas sosial santri.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk solidaritas sosial santri di Pondok Pesantren Al-Badrul Falah?
2. Bagaimana peran pondok pesantren dalam menumbuhkan solidaritas sosial santri di Pondok Pesantren Al Badrul Falah Tegal?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang ada dalam menumbuhkan solidaritas sosial santri di Pondok Pesantren Al Badrul Falah Tegal?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi bentuk solidaritas sosial santri di Pondok Pesantren Al-Badrul Falah.
2. Untuk menganalisis peran Pondok Pesantren Al-Badrul Falah Tegal dalam menumbuhkan solidaritas sosial santri.
3. Untuk menemukan faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan solidaritas sosial santri.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disusun, berikut adalah manfaat penelitian yang dapat diambil:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam dan pembentukan karakter di lingkungan pesantren.
 - b. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai peran pondok pesantren dalam menumbuhkan solidaritas dan kepedulian sosial santri.
 - c. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial di lingkungan pesantren.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Pondok Pesantren Al-Badrul Falah
Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi pihak pesantren dalam mengembangkan program, kegiatan,

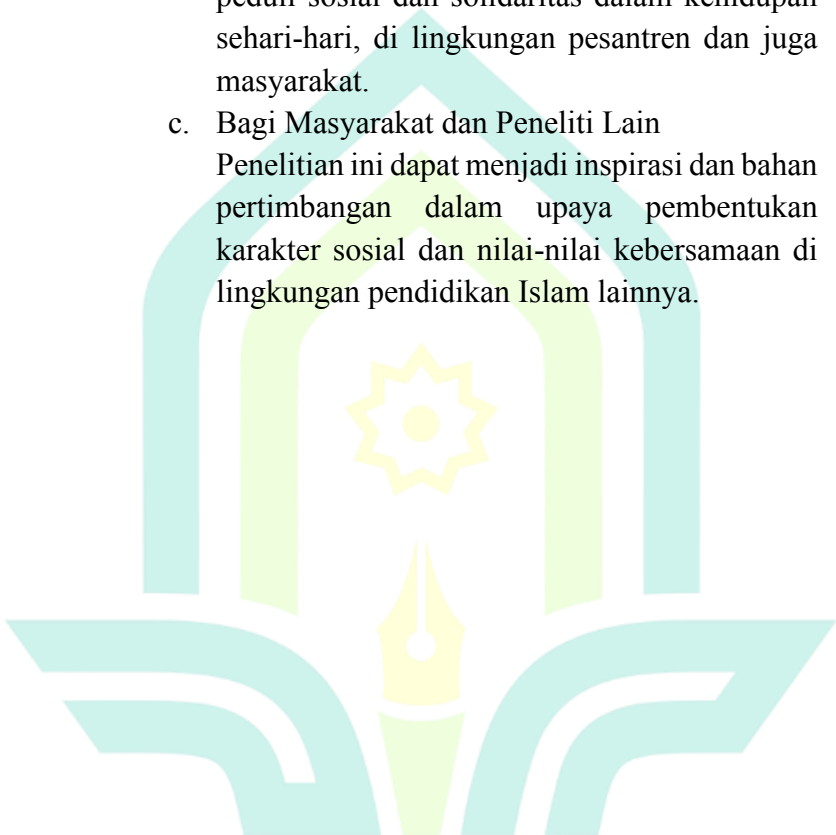
atau metode pembinaan yang lebih efektif untuk menumbuhkan solidaritas dan kepedulian sosial di kalangan santri.

b. Bagi Santri

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran santri tentang pentingnya sikap peduli sosial dan solidaritas dalam kehidupan sehari-hari, di lingkungan pesantren dan juga masyarakat.

c. Bagi Masyarakat dan Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi inspirasi dan bahan pertimbangan dalam upaya pembentukan karakter sosial dan nilai-nilai kebersamaan di lingkungan pendidikan Islam lainnya.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Solidaritas sosial santri di Pondok Pesantren Al-Badrul Falah Tegal terbentuk melalui interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari serta pembinaan dari kiai, ustadz, dan pengurus pesantren. Solidaritas tersebut terlihat dalam dua bentuk, yaitu solidaritas mekanik yang ditunjukkan melalui kesamaan aktivitas, rutinitas ibadah, dan kepatuhan terhadap aturan, serta solidaritas organik yang tampak dalam kerja sama, pembagian tugas, dan saling ketergantungan antar santri. Adapun kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:
2. Pondok pesantren memiliki peran penting dalam menumbuhkan solidaritas sosial santri melalui fungsi pendidikan, sosial, dan dakwah. Sebagai lembaga pendidikan, pesantren menanamkan nilai-nilai agama dan membentuk karakter santri. Sebagai lembaga sosial, pesantren menjadi tempat berkumpulnya santri dari berbagai latar belakang sehingga tercipta rasa kebersamaan. Sebagai lembaga dakwah, pesantren memberikan teladan dalam sikap saling membantu, bekerja sama, dan peduli terhadap sesama.

3. Terbentuknya solidaritas sosial santri didukung oleh nilai-nilai keagamaan, kehidupan bersama di asrama, keteladanan kiai dan ustaz, serta dukungan masyarakat. Namun, terdapat beberapa hambatan, seperti keterbatasan waktu santri nonmukim, kurangnya perhatian orang tua, pengaruh penggunaan gadget, serta perbedaan karakter antar santri.

Pondok Pesantren Al-Badrul Falah Tegal telah mampu membentuk solidaritas sosial santri melalui pembiasaan, keteladanan, dan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus, sehingga tercipta lingkungan yang harmonis, disiplin, dan penuh kebersamaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan.

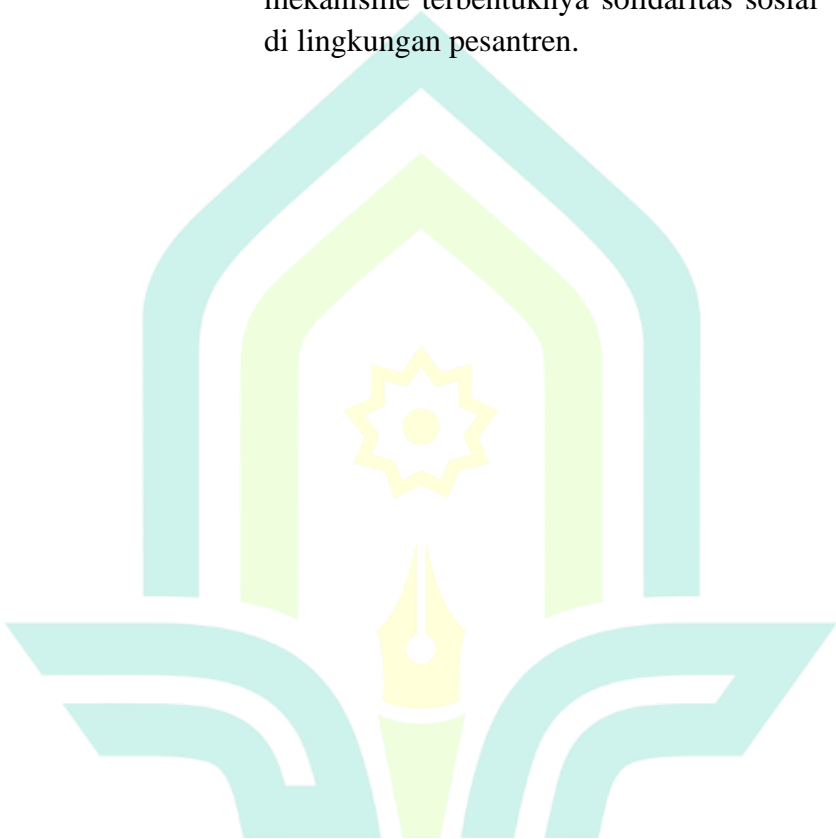
Bagi Pondok Pesantren Al-Badrul Falah Tegal, sebaiknya terus mengembangkan program kegiatan yang lebih terbuka dan inklusif bagi santri non-mukim agar mereka dapat ikut aktif dalam membangun solidaritas sosial. Pendekatan yang lebih personal juga diperlukan untuk santri yang kesulitan beradaptasi atau cenderung individualis, sehingga mereka merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk terlibat.

Bagi Kiai dan Ustaz, keteladanan yang telah diberikan selama ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan. Pemberian nasihat dan pendampingan secara rutin, terutama kepada santri baru, sangat penting untuk mempercepat proses adaptasi sekaligus menumbuhkan rasa kebersamaan dan kepedulian sosial. Sementara itu, bagi orang tua santri, diharapkan dapat memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan pesantren dan mendorong putra-putrinya untuk aktif mengikuti kegiatan sosial dan keagamaan, agar nilai-nilai solidaritas dapat tertanam dengan baik.

Bagi penulis, penelitian ini menjadi pengalaman berharga dalam memahami proses terbentuknya solidaritas sosial di lingkungan pesantren. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, baik dari segi isi maupun penyajian. Oleh karena itu, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi bahan perbaikan bagi penulis sendiri pada karya ilmiah berikutnya. Penulis juga memohon maaf apabila terdapat kekeliruan dalam penulisan, penyampaian data, maupun penggunaan bahasa. Semoga skripsi ini tetap bermanfaat bagi pembaca dan peneliti lain yang tertarik mengkaji tema serupa.

Selain itu, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengkaji solidaritas sosial santri dari perspektif yang lebih luas, misalnya dengan

memperluas lokasi penelitian, menambahkan variasi metode, atau membandingkan beberapa pondok pesantren sekaligus. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif tentang mekanisme terbentuknya solidaritas sosial di lingkungan pesantren.



DAFTAR PUSTAKA

- Aini, n. K. (2021). *Model kepemimpinan transformasional pondok pesantren*. Surabaya: cv jakad media.
- Amalia, al fitri, & yuningdyawati. (2020). Solidaritas di antara pengrajin songket: suatu tinjauan terhadap teori solidaritas emile durkheim di desa muara penimbung, kecamatan indralaya, kabupaten ogan ilir. *Jurnal empirika*, 5(1), 58-68.
- Amin, f. (2019). Analisa pendidikan pesantren dan perannya terhadap. *Tadris, volume 13/ no. 2*, 65.
- Andari. (2020). Peran pekerja sosial dalam pendampingan sosial. *Sosio informa*, 6(2), 92–113.
- Andik, s. (2021). Peran pondok pesantren dalam membentuk karakter sosial santri di pondok pesantren baitul akbar, desa babadan, kecamatan pangkur, kabupaten ngawi. *Skripsi, uin maulana malik ibrahim malang*.
- Arifin, m. B. (2023). Strategi dakwah kiai dalam membentuk sikap kepedulian sosial dan kemandirian santri di pondok pesantren al-barokah mangunsuman, siman, ponorogo. *Skripsi iain ponorogo*.
- Arifuddin, m. A. (2020). Perspektif teori sosial emile durkheim dalam sosiologi pendidikan. *Moderasi: jurnal studi ilmu pengetahuan sosial 1, no. 2 1–14*, <https://doi.org/10.24239/moderasi.vol1.iss2.28>.
- Aziz, a. (2026, januari 3). Dewan asatidz pondok pesantren al badrul falah tegal.

- Billah, m. F. (2022). Penerapan pendidikan karakter kemandirian dan kepedulian sosial santri di pondok pesantren zainul hasan genggog. *Jurnal pendidikan berkarakter*, vol 5, no.2, 92.
- Daradjat, z. (2004). *Ilmu pendidikan islam*. Jakarta: bumi aksara.
- Demmallino, e. B., & dkk. (2024). *Teori-teori sosial kontemporer: kajian paradigma klasik hingga post modern*. Pekalongan: pt. Nasya expanding management.
- Dhurrotun. (2025, desember). Pengurus pondok pesantren al badrul falah tegal.
- Diana, & ekasari h. (2021). Manajemen tata kelola sistem informasi dokumentasi surat bagian administrasi umum perguruan tinggi. *J. Ilmu komputasi*, vol.1, no.1, 109-115.
- Diniaty. (2017). Dukungan orangtua terhadap minat belajar siswa. *Jurnal al-taujih: bingkai bimbingan dankonseling islami*,3(1), 90-100.
- Fahham, a. M. (2020). *Pendidikan pesantren: pola pengasuhan, pembentukan karakter dan perlindungan anak*. Jakarta: publica institute jakarta.
- Fahmi, a. K., & slamet untung. (2025). Manajemen hubungan pondok pesantren dan masyarakat untuk meningkatkan pendidikan islam. *J-ceki: jurnal cendekia ilmiah vol.4, no.3*, 114.
- Faisal, h., & dkk. (2023). Pelayanan kesehatan bsmi banjarmasin untuk jamaah haul ke 18 guru sekumpul.

Indonesian red crescent humanitarian journal 2, vol. 2, no. 1, 11.

Farhati, n. (2025, desember). Santri pondok pesantren al badrul falah tegal.

Fathoni, t. (2024). Konsep solidaritas sosial dalam masyarakat modern perspektif emile durkheim. *Jcd: journal of community development and disaster management*, 140.

Fauziah, n. (2023). Solidaritas sosial santri pondok pesantren ar-roudloh ngronggo kota kediri. *Skripsi, iain kediri*.

Finawati. (2022). Implementasi manajemen humas di pondok pesantren an-nasyi'in pamekasan. *Ar-rosikhun: jurnal manajemen pendidikan islam*, 1(2), 152-159.

Gufronul m, a. (2020). Gaya kepemimpinan kiai dalam membangun kemandirian ekonomi pesantren. *Jurnal akuntansi dan keuangan islam*, 30.

Hadari, halimah basri, & achmad abubakar . (2023). Ukhuwah dalam al-qur'an . *Tafsere volume 11 nomor 1* <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/tafsere/article/view/35576/17852>, 24.

Hadi, p. (2017). *Manajemen pendidikan pondok pesantren* . Yogyakarta: bilndung pustaka utama.

Harahap, hanani, iqbal, & pratama. (2024). Peran pendidikan islam dalam mempertahankan integrasi sosial: pandangan emile durkheim dalam sosiologi pendidikan. *Sinar dunia: jurnal riset sosial humaniora dan ilmu pendidikan* 3(1), 1–11.

- Haris, a. I. (2023). Pesantren: karakteristik dan unsur-unsur kelembagaan. *An najah (jurnal pendidikan dan sosial keagamaan) vol. 2. No.3, 2.*
- Herimanto, & winarno. (2016). *Ilmu sosial dan budaya dasar.* Jakarta: pt. Bumi aksara.
- Hidayat, r., warul walidin, & silahuddin. (2023). Paradigma tafaqquh fiddin perspektif imam syafi'i dan implikasinya dalam merawat tradisi keilmuan pendidikan islam. *Fitrah: journal of islamic education vol 4 no. 2, 259-260.*
- Rizal. (2025, wawancara 30 desember). Santri putra.
- Inayati, i. N., & dkk. (2025). Penguatan pemahaman dan solidaritas santri dalam mewujudkan pesantren ramah anak di pp assalam jambewangi blitar. *Abdiandaya: jurnal pengabdian dan pemberdayaan masyarakat .*
- Irfan, m. (2021). Lailatul ijtima' ranting nu menguatkan jam'iyah (keorganisasian) dan meningkatkan amaliyah ubudiyah di desa palaan ngajum. *An nahdhoh jurnal kajian islam aswaja, 161.*
- Irfan, m. (2021). Peran pondok pesantren sebagai lembaga pengembangan dakwah. *Syiar: jurnal komunikasi dan penyiaran islam volume 1 (1), 31-44.*
- Ishomuddin, & m.husni. (2025). Peran pengurus dan ustadz sebagai pembimbing dalam pendidikan karakter santri di pondok pesantren raudlatul ulum 1 ganjaran gondanglegi malang. *Ihsan : jurnal pendidikan islam volume 3 nomor 1*
<http://ejournal.yayasanpendidikanzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>, 340.

- Iwan, s., & yulita, e. (2018). Eksistensi pesantren dengan budaya patronase. *Mitra ash-shibyan (jurnal pendidikan & konseling) vol. 02 no. 01* , 90.
- Jannah, m. (2020). Kepedulian sosial dalam q.s. al ma'un. *S.t.f.i sadra*.
- Jauhari, m. A. (2017). Perilaku sosial santri pondok pesantren al-ishlah bandar kidul mojoroto kota kediri setelah mengikuti pengajian kitab al-hikam. *Spiritualita. Vol. 1, no. 1*, 4.
- Karim. (2019). Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan alternatif untuk membangun karakter. *Jurnal pendidikan islam no.8. Vo.2.*, 327-342.
- Khairunnisa, f., & fidesrinur. (2021). Peran orang tua dalam mengembangkan perilaku berbagi dan menolong pada anak usia dini. *Jurnal audhi vol. 4, no. 1*, 34.
- Khasanah, & dkk. (2024). Peranan mahasiswa dalam kerja bakti desa untuk menyambut perayaan 17 agustus di desa sukodono kecamatan sukodono kabupaten sidoarjo. *Economic xenization abdi masyarakat 2(1)*, 1–10.
- Kurniawan, r. (2024). Solidaritas sosial komunitas santri ndalan 99 desa karang tengah kecamatan subah. *Skripsi*, 63.
- Lesmana, h. Salsabilah, & b.a febrianti. (2021). Peran pondok pesantrendalampembentukan karakter santri dalam manajemen pendidikan islam. *Jurnal syntaxtransformation, 2(07)*, 962–970. <https://doi.org/10.46799/jst.v2i7.319>.

- Lorensan. (2017). *Kamus besar bahasa indonesia*. Jakarta: pustaka pelajar.
- Ma. Achlami, h. M. (2024). Peran pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan, dakwah dan sosial dalam menangkal radikalisme dan terorisme. *At-tarbiyah jurnal penelitian dan pendidikan agama islam vol.1 no. 2*, 124.
- Ma'sa, I. (2025). Hukum berdakwah dalam perspektif al-qur'an dan as-sunnah. *Jurnal bina ummat: membina dan membentengi ummat vol.8 no.2* <https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstidnatsir.v8i2.403>, 166.
- Maftuhin, a. R., & syamsurizal yazid. (2025). Zikir dan ketenangan jiwa: kajian psikologis. *Ikhlas : jurnal ilmiah pendidikan islam volume. 2 nomor. 1*, 230.
- Mahfuds, a. H. (2022). Penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di pondok pesantren . *Ma'alim: jurnal pendidikan islam, vol. 3. No.2* , 129.
- Mardianto, t., & dkk. (2025). Keikutsertaan kerja bakti dalam mewujudkan kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan perumahan navilla graha, jl. Raya klampok sumber gedang kecamatan pandaan pasuruan. *Eastasouth journal of effective community services vol. 3, no. 03*, 133-140.
- Masrur, m. (2017). Figur kyai dan pendidikan karakter di pondok pesantren . *Jurnal tarbawiyah. Vol 1, no. 1*, 274.
- Maulana, a. H., suteja, mahfudz, & siti maryam munjiat. (2021). Keteladanan kyai dalam pembentukan akhlak

sosial santri pondok pesantren as-sanusi. *Atthulab: islamic religion teaching and learning journal vol 6 no 1*
<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/atthulab/article/view/9682/pdf>, 103-119.

- Maulana, n., asep mulyana, & apriyanda kusuma wijaya. (2023). Kepedulian masyarakat terhadap kenakalan remaja di wilayah kecamatan cilincing jakarta utara. *Sosial khatulistiwa: jurnal pendidikan ips*, 110.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moh.zaiful rasyid, a. F. (2020). *Pesantren dan pengelolanya*. Pamekasan: duta media publishing.
- Muhammadi, s. I. (2019). Penguatan pendidikan karakter peduli sesama melalui kegiatan ekstrakurikuler relawan. *Jurnal pendidikan agama islam*, 95.
- Mujahidin, i. (2021). Peran pondok pesantren sebagai lembaga pengembangan dakwah. *Jurnal komunikasi dan penyiaran islam volume 1 (1)*, 40-42.
- Musa. (2021). Peran agama dalam perubahan sosial masyarakat. *Nuansa*, xiv(2), 198–205.
- Nasution, s. (2019). Pesantren: karakteristik dan unsur-unsur kelembagaan. *Tazkiya:jurnal pendidikan islam. Vol. Viii. No. 2*, 126-127.
- Nurini. (2020). Peran dakwah dalam membangun kepedulian sosial santri dipondok pesantren dan tahfidzul Qur'an putri as – sunnah panciro. *Skripsi uin alauddin makasar*.

- Nursalam, & dkk. (2020). *Model pendidikan karakter*. Serang-banten: cv.aa. Rizky.
- Pahlawati. (2019). Pengaruh keharmonisan keluarga terhadap sikap sosial anak. *Sumbula: jurnal studi keagamaan, sosial dan budaya*. Vol 4, no.2, 288-307.
- Paturohman, i. (2012). Peran pendidikan pondok pesantren dalam perbaikan kondisi keberagamaan di lingkungannya (studi deskriptif pada pondok pesantren dar al-taubah. *Tarbawi 1*, no. 1, 20.
- Prameswari, & dkk. (2024). Pengadaan tempat sampah organik dan anorganik sebagai wujud implementasi pemilahan sampah di desa pasinan, kecamatan lekok, kabupaten pasuruan. *Jurnal hasil kegiatan pengabdian masyarakat 2(4)*, 57-66.
- Primastuti, r. W. (2019). “penggunaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa kelas xi bahasa sma kristen jaya wacana salatiga tahun. *Jurnal psikologi konseling*, 445-446.
- Primastuti, r. W. (2019). Penggunaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa kelas xi bahasa sma kristen satya wacana salatiga tahun ajaran 2018/2019. *Jurnal psikologi konseling*, vol. 15, no.2, 445-446.
- Rahmawati, a. (2021). Morning activity dan implikasinya terhadap habituasi infaq dan shadaqah serta penguatan karakter peduli sosial siswa smp muhammadiyah plus salatiga. *Jurnal ilmiah citra ilmu*. Vol.1, no.1, 5152.
- Ramadhan, & dkk. (2024). Gotong royong untuk memperkuat solidaritas dalam kehidupan masyarakat dusun batu

ampar desa tambaklekok. *Economic xenization abdi masyarakat*, 3(1), 12-18.

Ri, d. A. (2017). *Al-qur'an dan terjemahan*. Depok: dayan quran.

Rizky, m. F., fadhliah mubakkirah, & ubay. (2024). Tradisi ziarah kubur di pulau pajenekang kabupaten pangkep perspektif islam. *Comparativa vol. 5 no. 2*, 431.

Rochmah, n. (2023). Solidaritas sosial dalam komunitas etnis jawa di pondok pesantren darul ulum, batam. *Skripsi*, 32.

Rodliyah. (2014). Manajemen pondok pesantren berbasis pendidikan karakter. *Iain ponorogo. Vol. 12. No.2*, 301.

Rumambi, h. D. (2017). *Mengeksplorasi tanggung jawab sosial dalam perspektif solidaritas*. Manado: politeknik negeri manado.

Safitri, w. (2023). Penerapan prinsip solidaritas sosial menurut emile durkheim dalam kasus haris azhar dan fathia. *Nusantara: jurnal pendidikan, seni, sains dan sosial humanioral 1:2*, 5.

Shafwan, m., & ach. Nurholis majid. (2024). Pesantren berbasis partisipasi masyarakat di pondok pesantren nurul ihsan desa sentol daya pragaan sumenep. *Dar el ilmi: jurnal keagamaan, pendidikan dan humaniora vol.11no.1*, 52.

Shidiq, & dkk. (2024). Upaya membangun komunitas yang peduli lingkungan melalui kegiatan gotong royong menjaga kebersihan musholla. *Jurnal pengabdian pada masyarakat indonesia, 1(2)*, 12-19.

- Shihab, m. Q. (2017). *Wawasan al-qur'an dan tafsir maudhu'i atas berbagai persoalan*. Jakarta.
- Shodiq. (2023). Pondok pesantren sebagai sistem sosial dalam perspektif talcott parsons. *Dirasat: jurnal manajemen pendidikan islam*, 50.
- Siregar, m. R., mhd. Syahminan, & ahmed fernanda desky. (2025). Interaksi sosial antar sesama santri dan guru di pesantren darularafah raya kabupaten deli serdang <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/pema/article/view/1692/1406>. *Pema*, 5(3), 222–231.
- Siswanto, h. (2025). Relasi dakwah pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan pembentuk karakter santri. *Fikroh: jurnal studi islam vol.9, no.1*, 45.
- Suci. (2025, desember). Santri non mukim .
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. Bandung: alfabeta bandung.
- Sulhan, a. (2017). Manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar di ma at-tahzib kekait gunungsari. *Jurnal penelitian keislaman*, 131-151.
- Sutrisno, m., & hendra putranto. (2005). *Teori-teori kebudayaan*. Yogyakarta: kanisial.
- Tabi'in, a. (2017). Menumbuhkan sikap peduli pada anak melalui interaksi kegiatan sosial. *Ijtimaya: journal of social science teaching , vol 1. No, 1*, 43.

- Tabi'in, a. (2017). Menumbuhkan sikap peduli pada anak melalui interaksi kegiatan sosial. *Ijtimaya: journal of social science teaching, vol.1, no.1, .*
- Tasdik, m. (2025, wawancara 27 desember). Pengasuh pondok pesantren al badrul falah tegal.
- Ulfah, l. (2022). Kepedulian sosial (surah al ma'un perspektif buya hamka dalam tafsir al azhar. *Jadid. Vol 2, no. 2, 122.*
- Umi, c. (2020). *Pancasila dan kewarganegaraa*. Jakarta: gramedia widiasarana indonesia.
- Wakhid, maqruf, aulia, & dkk. (2021). *Fenomena perilaku masyarakat di era covid-19 dalam kajian sosiologis*. Kudus: guepedia.
- Wicaksono, a. (2022). *Metodologi penelitian pendidikan*. Sleman: garudhawaca.
- Yansyah, d., ida farida , & andewi suhartini . (2021). Sikap peduli santri terhadap lingkungan pondok pesantren di masa pandemi covid-19 . *Lentera: indonesian journal of multidisciplinary islamic studies volume 3, nomor 1, 3.*
- Zulkhi, m. D., & dkk. (2023). Perwujudan entitas dan identitas bangsa indonesia dalam pembelajaran abad 21 melalui penerapan profil pelajar pancasila. *Journal on teacher education. Vol 4. No,3, 161-171.*

BIOGRAFI PENULIS

A. Identitas

Nama : Via Nilna Zumzumi
 Program Studi : Sarjana Pendidikan Agama
 Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Universitas : UIN.K.H. Abdurrahman
 Wahid Pekalongan
 TTL : Tegal, 14 Desember 2002
 No. Hp : 085878787928
 Email : vianilnazumzumi@gmail.com
 Instagram : znvia

B. Identitas Orangtua

Nama Ayah : Sadum
 Nama Ibu : Amriti
 Alamat : Ds. Plumbungan Kramat Tegal

C. Riwayat Pendidikan Formal

1. SDN Plmubungan 01
2. MTs. Jatibogor
3. MA Salafiyah Syafi'iyah Proto
4. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

D. Riwayat Pendidikan Non Formal/Organisasi Mahasiswa

1. TPQ Nurul Athfal Plumbungan
2. MDTA Nurul Athfal
3. Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Proto
4. Pondok Pesantren Al Khikmah Kajen
5. JHQ UIN K.H. Abdurrahman Wahid
Pekalongan